

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, FEE AUDIT, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP PROSEDUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)

Adelia Putri Rachmadani
adeliaputrir.ap@gmail.com

Tri Ratnawati
triratnawati@untag-sby.ac.id
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan Prosedur audit sebagai mediasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan karena untuk menguji bahwa prosedur audit merupakan alur yang harus ditaati oleh auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Sebanyak 45 kuesioner yang disebarkan kepada auditor dari jenjang junior hingga partner, namun yang berhasil diolah hanya 35 kuesioner. Pengujian hipotesis di penelitian ini menggunakan analisis dengan aplikasi SmartPLS dengan Uji Outer Model dan Inner Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit merupakan mediasi menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya prosedur audit, auditor tetap dapat mempertahankan kualitas audit melalui variabel yang diujikan yaitu, Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, dan Time Budget Pressure. Sehingga tanpa adanya prosedur audit auditor tetap dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Kata kunci: Auditor, Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, Time Budget Pressure, Prosedur Audit, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the ability of the audit procedure to mediate the quality of the audit. This research was conducted because to test that the audit procedure is a flow that must be obeyed by the auditor to produce a quality audit. A total of 45 questionnaires were distributed to auditors from junior to partner levels, but only 35 were successfully processed. Hypothesis testing in this study uses analysis with the SmartPLS application with the Outer Model and Inner Model Test. The results showed that the audit procedure is a mediation which shows a positive but insignificant relationship with audit quality. This shows that without audit procedures, auditors can still maintain audit quality through the variables tested, namely, Independence, Professionalism, Audit Fee, and Time Budget Pressure. So that without the audit procedure, the auditor can still produce a quality audit.

Keywords: Auditor, Independence, Professionalism, Audit Fee, Time Budget Pressure, Audit Procedures, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada pengguna laporan keuangan. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor, kompetensi auditor merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (De Angelo,1981).

Fenomena tentang hal – hal yang terkait dengan Kualitas Audit telah terjadi beberapa tahun yang lalu di Indonesia contoh kasusnya adalah PT. Garuda dan PT. Jiwasraya. Kementerian Keuangan sudah menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, sebagai auditor laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Ada dua sanksi Kementerian Keuangan atas kantor akuntan publik yang mengaudit keuangan Garuda Indonesia yakni pembekuan Izin selama 12 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019 terhadap KAP Kasner Sirumapea. Sanksi lainnya atas laporan keuangan Garuda itu adalah peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited.

Selain fenomena diatas, kurangnya sikap independensi, profesional, dan kehati - hatian auditor sehingga mempengaruhi Kualitas Audit yang menghasilkan opini audit juga terjadi di PT. Jiwasraya. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. 10 Oktober 2018 Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Audit BPK selama 2015-2016 menjadi rujukan. Dalam audit tersebut disebutkan investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) PT. Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit BPK, perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Dari kasus diatas ditunjukkan bahwa pentingnya Kualitas Audit terhadap Opini Audit yang disampaikan dalam Laporan Keuangan yang telah di Audit. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang baik maka laporan audit yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sampai saat ini kualitas audit tidak dapat didefinisikan secara pasti disebabkan belum adanya pemahaman. Peningkatan kualitas audit sangat penting karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan, kualitas audit yang handal dapat mendorong pengambilan keputusan bagi pelaku usaha, pemerintah dan stakeholders lain.

LANDASAN TEORI

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik berupa laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh stakeholder yang berkepentingan serta mencerminkan image perusahaan dimata masyarakat (Hasmandra & Nasaruddin, 2019).

Prosedur audit intruksi rinci untuk mengupulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit yaitu, melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi (Mulyadi, 2002). Dapat disimpulkan bahwa prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan. Ketika melakukan pemeriksaan tentunya akan terdapat bukti audit yang harus dievaluasi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan atau tidak. Setiap langkah yang telah tertera pada prosedur audit wajib dilakukan oleh auditor agar memperoleh hasil audit yang berkualitas (Fachruddin et al., 2017).

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2011) standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia

melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern).

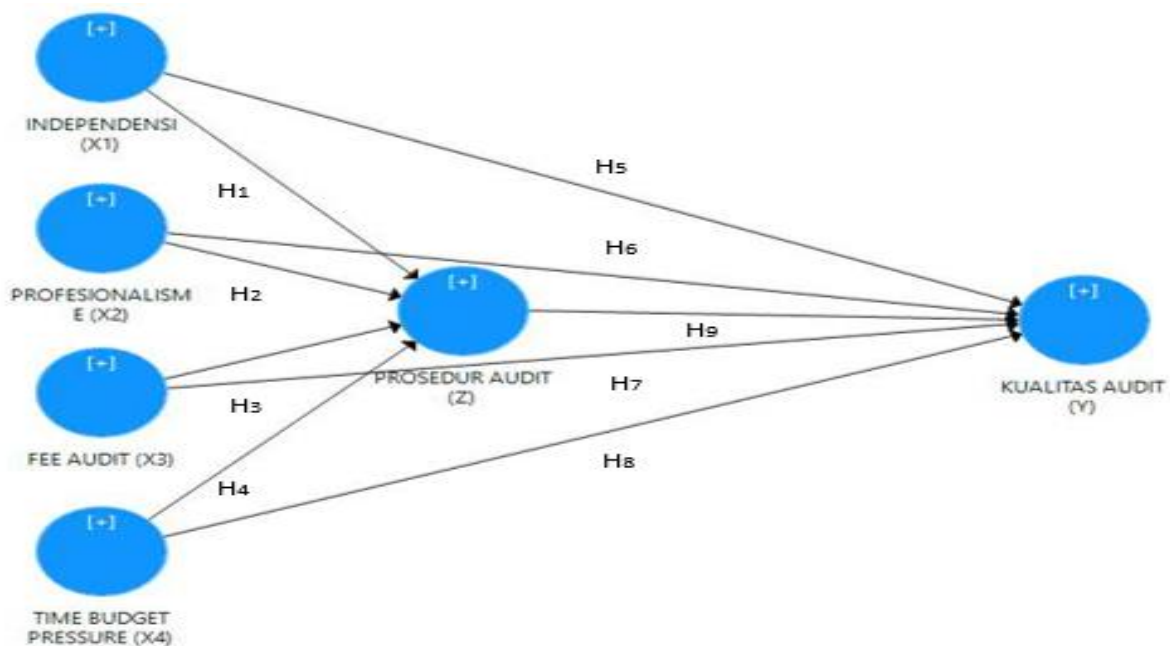
Menurut (Arens et al., 2015) definisi Profesionalisme Auditor, yaitu : “Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

Fee audit menurut (Mulyadi, 2009) merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit. Sedangkan Menurut (Agoes, 2012) Audit Fee adalah sebagai berikut: “Besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.”

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempat kerjanya untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Pinto et al., 2020). Adanya time budget pressure seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Time budget pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, time budget pressure dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari time budget pressure adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit.

Auditor cenderung akan mengurangi beberapa pengujian yang seharusnya dilakukan, selain itu auditor akan mengumpulkan bukti yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Hal tersebut akan menyebabkan turunnya kinerja auditor yang berdampak kepada turunnya kualitas audit. Time budget pressure juga memiliki dampak terhadap Dana Operasional, bila auditor bekerja diluar time budget pressure yang telah ditentukan maka semakin besar dana operasional yang dikeluarkan contoh : Biaya Transport, Biaya Konsumsi, dan lain - lain. Kondisi ini menyebabkan over budget terhadap anggaran yang telah ditetapkan.

Dari landasan diatas maka penelitian ini menggunakan variabel yang mempengaruhi Prosedur Audit dan Kualitas Audit, maka dibuat kerangka konseptual yang akan menguji hubungan antar variabel, yaitu :



Hipotesis adalah kesimpulan secara sementara untuk kemudian dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H2 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H3 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H4 : Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit.

H5 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H6 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H7 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H8 : Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H9 : Prosedur Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hubungan antara variabel yang diteliti, penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu independensi, profesionalisme, fee Audit dan Time Budget Pressure terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit melalui Prosedur Audit.

Ruang lingkup penelitian ini dengan beberapa responden yang bersedia dari tiap Kantor Akuntan Publik responden dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebihnya 2 bulan mulai Bulan Maret sampai dengan Bulan April 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden (Auditor Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya) melalui penyebaran kuesioner berupa independensi, profesionalisme, fee Audit, Time Budget Pressure, Prosedur Audit dan Kualitas Audit. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media online. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data mengenai alamat Kantor Akuntan Publik (Kantor Akuntan Publik) yang ada di kota Surabaya.

Populasi dalam penelitian adalah auditor eksternal yang melakukan audit perusahaan yang berada di wilayah kota Surabaya. Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mengumpulkan seluruh elemen populasi maka penulis mengambil sampel dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan Metode Convenience Sampling (pemilihan sampel berdasarkan kemudahan). Metode Convenience Sampling adalah Pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada

tempat dan waktu yang tepat. Metode ini juga memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah.

Teknik pengujian Hipotesis dan Analisis Data menggunakan Analisis Sistem yang akan digunakan dalam pengujian ini menggunakan aplikasi Statistik yaitu PLS dan yang akan menjadi pertimbangan keputusan melalui data yang akan dihasilkan dari PLS tersebut. Ada 2 uji yang akan dilaksanakan dengan menggunakan uji outer model dan uji inner model.

HASIL PENGUJIAN

Penelitian ini menggunakan sampel para auditor yang telah berpengalaman mengaudit. Selain itu sampel juga disebar kepada auditor yang memiliki jenjang penentu keputusan di pekerjaan lapangan yang berhubungan dengan kualitas audit. Total kuesioner yang disebar adalah 45 (Empat Pulu Lima) kuesioner. Di antara kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah 35 (Tiga Puluh Lima) kuesioner. Dengan Data Kantor Akuntan Publik dan Karakteristik Responden, yaitu :

Tabel 1 *Karakteristik Responden*

NO.	KARAKTERISTIK	JUMLAH	PRESENTASE
1.	Jenis Kelamin :		
	Laki – Laki	10	28,6%
	Perempuan	14	40%
	Tidak Mengisi	11	31,4%
2.	Umur :		
	< 25	9	25,7%
	26 – 35	10	28,6%
	36 - 55	5	14,2%
	>55	2	5,8%
	Tidak Mengisi	9	25,7%
3.	Pendidikan Terakhir :		
	S3	2	5,8%
	S2	2	5,8%
	S1	20	57,1%
	D3	1	2,7%
	Tidak Mengisi	10	28,6%
4.	Jabatan :		
	Partner	2	5,8%
	Junior Auditor	10	28,6%
	Senior Auditor	8	22,8%
	Lain – Lain	5	14,2%
	Tidak Mengisi	10	28,6%
5.	Lama Bekerja :		
	< 1 Tahun	5	14,2%
	Antara 1 – 5 Tahun	13	37,1%
	Antara 6 – 10 Tahun	3	8,7%
	>10 Tahun	2	5,8%
	Tidak Mengisi	12	34,2%

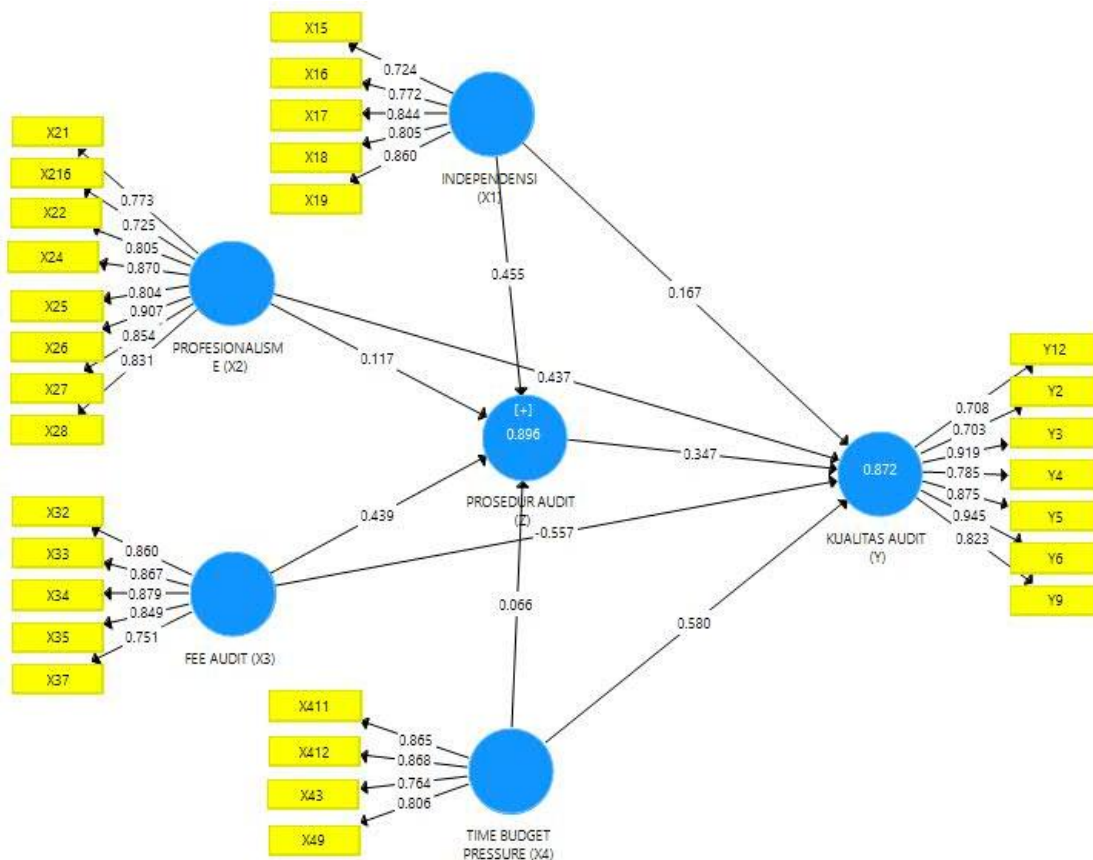
Sumber : Data diolah Penulis

Tabel 2
Data Kantor Akuntan Publik

NO.	NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK	DATA YANG DIPEROLEH
1.	KAP Habib Basuni dan Heriyadi	7 Responden
2.	KAP Richard Risambessy & Budiman	5 Responden
3.	KAP Henry & Sugeng	6 Responden
4.	KAP Gideon Adi & Rekan	5 Responden
5.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto M.Si, Ak & Rekan	4 Responden
6.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	5 Responden
7.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	1 Responden
8.	KAP Dony Firlawan	2 Responden
TOTAL		35 Responden

Sumber : Data diolah Penulis

Uji Outer Model



Uji Convergent Validity

Dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$.

Tabel 3

VARIABEL	<i>Outer Loading</i> INDIKATOR	OUTER LOADING
Independensi (X1)	X15	0.724
	X16	0.772
	X17	0.844
	X18	0.805
	X19	0.860
Profesionalisme (X2)	X21	0.773
	X22	0.805
	X24	0.870
	X25	0.804
	X26	0.907
	X27	0.854
	X28	0.831
	X216	0.725
Fee Audit (X3)	X32	0.860
	X33	0.867
	X34	0.879
	X35	0.849
	X37	0.751
Time Budget Pressure (X4)	X43	0.764
	X49	0.806
	X411	0.865
	X412	0.868

Prosedur Audit (Z)	Z1	0.784
	Z2	0.713
	Z5	0.741
	Z7	0.816
	Z9	0.805
	Z10	0.927
	Z13	0.788
	Z16	0.814
	Z17	0.936
	Z18	0.920
Kualitas Audit (Y)	Y2	0.703
	Y3	0.919
	Y4	0.785
	Y5	0.875
	Y6	0.945
	Y9	0.823
Y12	0.708	

Sumber : Data diolah SmartPLS

Uji Discriminant Validity

- Indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik. Dalam penelitian ini Nilai AVE variabel $> 0,5$ dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

Tabel 4

Average Variant Extracted (AVE)

VARIABEL	Average Variant Extracted (AVE)
Independensi (X1)	0.644
Profesionalisme (X2)	0.677
Fee Audit (X3)	0.710
Time Budget Pressure (X4)	0.684
Prosedur Audit (Z)	0.685
Kualitas Audit (Y)	0.685

Sumber : Data diolah SmartPLS

- Dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Penelitian ini enunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliability yang tinggi.

Tabel 5
Composite Reliability

VARIABEL	Composite Reliability
Independensi (X1)	0.900
Profesionalisme (X2)	0.943
Fee Audit (X3)	0.924
Time Budget Pressure (X4)	0.896
Prosedur Audit (Z)	0.956
Kualitas Audit (Y)	0.938

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

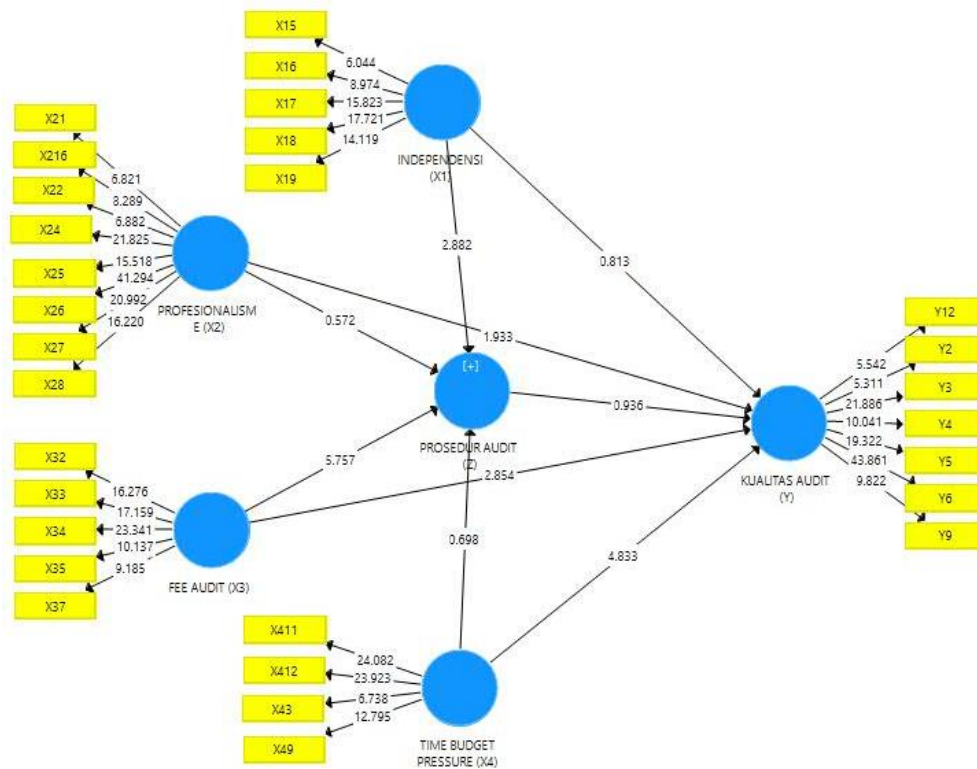
- Nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6
Cronbach Alpha

VARIABEL	Cronbach Alpha
Independensi (X1)	0.862
Profesionalisme (X2)	0.931
Fee Audit (X3)	0.898
Time Budget Pressure (X4)	0.846
Prosedur Audit (Z)	0.948
Kualitas Audit (Y)	0.921

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Uji Inner Model



Uji Path Coefficient

- Bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh Fee Audit terhadap Prosedur Audit sebesar 5,757. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit sebesar 4,833 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh Profesionalisme terhadap Prosedur Audit sebesar 0,572.

Uji R Square

- R-Square untuk variabel Kualitas Audit adalah 0,872. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Kualitas Audit yang dapat dijelaskan oleh Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, Time Budget Pressure dan Prosedur Audit sebesar 87,2%. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel Prosedur Audit sebesar 0,896. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Prosedur Audit dapat dijelaskan oleh Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kualitas Audit sebesar 89,6%.

Tabel 7
R - Square

VARIABEL	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0.872
Prosedur Audit (Z)	0.896

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat Nilai Original Sampel (O), nilai T – Statistics, dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05.

Tabel 8
Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
FEE AUDIT (X3) -> KUALITAS AUDIT (Y)	-0.557	-0.531	0.195	2.854	0.004
FEE AUDIT (X3) -> PROSEDUR AUDIT (Z)	0.439	0.439	0.076	5.757	0.000
INDEPENDENSI (X1) -> KUALITAS AUDIT (Y)	0.167	0.182	0.205	0.813	0.417
INDEPENDENSI (X1) -> PROSEDUR AUDIT (Z)	0.455	0.481	0.158	2.882	0.004
PROFESIONALISME (X2) -> KUALITAS AUDIT (Y)	0.437	0.46	0.226	1.933	0.054
PROFESIONALISME (X2) -> PROSEDUR AUDIT (Z)	0.117	0.103	0.204	0.572	0.567
PROSEDUR AUDIT (Z) -> KUALITAS AUDIT (Y)	0.347	0.287	0.37	0.936	0.350
TIME BUDGET PRESSURE (X4) -> KUALITAS AUDIT (Y)	0.58	0.569	0.12	4.833	0.000
TIME BUDGET PRESSURE (X4) -> PROSEDUR AUDIT (Z)	0.066	0.049	0.095	0.698	0.486

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, telah diketahui bahwa 4 Hipotesis Diterima dan 5 Hipotesis Ditolak. Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan :

1. Pengaruh Independensi terhadap Prosedur Audit

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,455 dengan P – Values 0,004 dibawah 0,05 dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $2,882 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan **bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan **bahwa hipotesis pertama diterima dan Signifikan**. Hal ini mendukung penelitian (Fachruddin et al., 2017) bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka diperlukan sikap independensi yang diatur oleh prosedur audit.

2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Prosedur Audit

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,117 dengan P – Values 0,567 diatas 0,05 dan Tidak Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $0,572 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak dan Tidak Signifikan**. Hal ini tidak mendukung penelitian (Fachruddin et al., 2017) bahwa walaupun level professional auditor sudah terkategori banyak pengalaman dan mampu mendeteksi kekeliruan sejak dini, namun mereka harus mengikuti prosedur audit yang telah disusun sebelumnya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

3. Pengaruh Fee Audit terhadap Prosedur Audit

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,439 dengan P – Values 0,000 dibawah 0,05 dan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $5,757 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa **Fee Audit berpengaruh positif terhadap Prosedur Audit**. Berdasarkan hasil

regresi tersebut dapat disimpulkan **bahwa hipotesis ketiga diterima dan Signifikan**. Hal ini tidak mendukung penelitian (Fachruddin et al., 2017) bahwa meskipun fee audit itu besar, namun pada praktiknya tidak sesuai dengan prosedur audit, maka dapat dipastikan bahwa hasil auditnya buruk.

4. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Prosedur Audit

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,066 berpengaruh positif di atas 0,000 dengan P – Values 0,486 dan Tidak Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $0,698 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat ditolak dan Tidak Signifikan**. Hal ini mendukung penelitian (Fachruddin et al., 2017) time budget pressure mempengaruhi prosedur audit namun tidak signifikan.

4.6.1 DIRECT EFFECTS (HUBUNGAN PENGARUH LANGSUNG TERHADAP Y)

5. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,167 dengan P – Values 0,417 diatas 0,05 dan Tidak Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $0,813 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima ditolak dan Tidak Signifikan**. Hal ini tidak mendukung penelitian bahwa independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit Auditor KAP Denpasar (Wiratama & Ketut, 2015) yang didukung oleh penelitian penelitian lainnya (Zam & Rahayu, 2015) (Rahmina & Agoes, 2014a). Penelitian ini mendukung (Mardijuwono & Subianto, 2018) independensi auditor berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan kualitas audit yang dihasilkan, oleh karena itu independensi auditor tidak menjamin akan menghasilkan audit yang berkualitas.

6. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,437 dengan P – Values 0,054 diatas 0,05 dan Tidak Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $1,933 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam ditolak dan Tidak Signifikan**. Hal ini mendukung penelitian (Hasmandra & Nasaruddin, 2019) profesionalisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tidak mendukung penelitian (Pramesti & Wiratmaja, 2017) , (Sudarmadi, 2020) dan (Mardijuwono & Subianto, 2018) yang mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

7. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar $-0,557$ dengan P – Values $0,000$ dibawah 0,05 dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t – statistik $2,854 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai original SAMPEL negatif mengindikasikan bahwa **Fee Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit**. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketujuh diterima dan Signifikan**. Penelitian ini mendukung (Fachruddin et al., 2017) menunjukkan bahwa pengaruh langsung fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit maka kualitas audit akan semakin menurun. Hal ini tidak mendukung penelitian dari (Zam & Rahayu, 2015), (Zain et al., 2019), (Rahmina & Agoes, 2014a), dan (Pramesti & Wiratmaja, 2017) yang mengatakan bahwa fee audit positif dan berpengaruh signifikan.

8. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,580 dengan P – Values 0,000 dibawah 0,05 dan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $4,833 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai original SAMPEL positif mengindikasikan bahwa **Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan **bahwa hipotesis kedelapan diterima dan Signifikan**. Penelitian ini mendukung (Hasmandra & Nasaruddin, 2019) yang didukung dengan penelitian (Dwimilten & Riduwan, 2015) dan (Fachruddin et al., 2017) yang mengatakan bahwa time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan tidak mendukung penelitian (Zam & Rahayu, 2015), (Broberg et al., 2017) dan (Pinto et al., 2020) yang mengatakan sebaliknya.

9. Pengaruh Prosedur Audit terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,347 dengan P – Values 0,350 diatas 0,05 dan Tidak Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik $0,936 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kesembilan ditolak dan Tidak Signifikan**.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, Time Budget Pressure terhadap Prosedur Audit dan Kualitas Audit. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada sebanyak 35 responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :

1. Independensi hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas independensi berpengaruh signifikan terhadap prosedur audit, audit berkualitas dapat dicapai dengan prosedur audit yang baik dan Auditor wajib melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar.
2. Profesionalisme hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas profesionalisme tidak berpengaruh terhadap prosedur audit, namun audit yang berkualitas dapat dicapai dengan adanya prosedur audit.
3. Fee Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas fee audit berpengaruh signifikan terhadap prosedur audit, Fee audit mempengaruhi auditor dalam menjalankan prosedur audit.
4. Time Budget Pressure hasil pengujian menunjukkan bahwa time budget pressure tidak berpengaruh terhadap prosedur audit.
5. Independensi hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, namun audit berkualitas dapat dicapai dengan prosedur audit yang baik.
6. Profesionalisme hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas profesionalisme tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.
7. Fee Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit maka kualitas audit semakin menurun. Bagaimanapun prosedur audit merupakan faktor yang berpengaruh untuk menentukan kualitas audit. Meskipun auditor menerima fee audit yang besar, namun pada praktiknya tidak sesuai dengan prosedur audit. Hal ini dapat dikatakan bahwa Fee Audit yang diberikan diluar dari fee yang ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik ditempat Auditor bekerja menimbulkan dampak pada penurunan Kualitas Audit dalam pemberian Opini Audit yang akan dihasilkan oleh Auditor.

8. Time Budget Pressure hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas time budget pressure berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kualitas audit meskipun tidak adanya prosedur audit.
9. Prosedur Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas prosedur audit tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

SARAN

Terlepas dari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran bagi berbagai pihak. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian selanjutnya lebih baik diperluas dan menambah jumlah sampel dalam penelitian, tidak hanya dari lingkup auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik wilayah kota Surabaya saja sehingga hasilnya bisa mewakili keadaan dari setiap provinsi dan meningkatkan serta memperluas lingkup posisi auditor yang mengisi kuesioner.
2. Penelitian ini dilaksanakan dalam masa pandemic Covid – 19 yang dapat mempengaruhi penerapan Prosedur Audit, maka dari peneliti memberikan saran bahwa meski pun dalam masa pademi Prosedur Audit tetap dilaksanakan dengan protocol kesehatan yang memadai dan dapat melaksanakan Prosedur Audit yang menurut Auditor penting jika memang diperlukan untuk meninjau lokasi atau lainnya.
3. Variabel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan variabel lainnya, karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2007). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. (2012). “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas – Jakarta. Erlangga.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 266–278.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9346-4>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dwimilten, E., & Riduwan, A. (2015). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT Eunike Dwimilten. 4(4).
- Fachruddin, W., Bahri, S., & Pribadi, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilman*, 5(2), 1–13.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Akuntansi*, 2(2), 11–22.
- Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61– 71. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0009>
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat. Mulyadi. (2009). *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>

- Pramesti, I Gusti Ayu Rahma dan Wiratmaja. 2017. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemediasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1 Th.2017.pp 616-645.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014a). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014b). ScienceDirect Pengaruh independensi auditor , masa kerja audit , dan fee audit terhadap kualitas audit anggota forum akuntan pasar modal di PT Indonesia. 164, 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Sudarmadi, Dedy. (2020). The Impact of Competency and Professionalism on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* Vol. 4 No. 3 <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i3.1502>.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukriyah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Oleh: Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, 1–38.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.
- Zain, J., Putri, A. P., Tarigan, A. E., Novita T, S., & Voltra, J. (2019). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN. *Aksara Public*, 3(2), 25-36. Retrieved from <http://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/204>.
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung) the Influence of Time Budget Pressure , Audit Fee and Auditor ' S Independen. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1800.